



ANALISIS KESIAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SD NEGERI SUKASIRNA

Sri Fenty Ainaya^{1*}, Dudung Suryana², Riga Zahara Nurani³
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Perjuangan
Email : fentyainaya252@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the conditions of the learning process in Indonesia, the government through the Joint Decree number 03 of 2020 is considering carrying out "the face-to-face learning process in early "2021. "So some preparations must be made by the government and the community as well as the Sukasirna State Elementary School before carrying out face-to-face learning". The purpose of this study was to determine the readiness of face-to-face learning at SD Negeri Sukasirna. The method used is qualitative research using a descriptive analysis or survey research approach. Data collection techniques through the distribution of questionnaires and interviews. Based on the results of research and discussion that: 1) Infrastructure as an infrastructure aspect related to face-to-face learning readiness is complete. 2) The teacher socializes the prevention of Covid-19 by means of students to make a habit of carrying out health protocols. 3) Students are ready and happy in face-to-face learning. 4) Parents provide support to schools for face-to-face learning. Based on the explanation above, it can be concluded that the face-to-face learning readiness at SD Negeri Sukasirna is ready while still paying attention to health protocols.*

Keywords : *Readiness, Learning, Face-to-face, Elementary School.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan "kondisi proses pelaksanaan pembelajaran di Indonesia, pemerintah melalui "Surat Keputusan Bersama nomor 03 tahun 2020", "menimbang untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka pada awal tahun 2021". Maka beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat serta SD Negeri Sukasirna sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Sukasirna. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif analisis atau survey. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa: 1) Sarana prasarana sebagai aspek infrastruktur berkaitan dengan kesiapan pembelajaran tatap muka sudah lengkap. 2) Guru mesosialisasikan pencegahan Covid-19 dengan cara peserta didik untuk melakukan kebiasaan melakukan protokol kesehatan. 3) Peserta didik sudah siap dan senang dalam pembelajaran tatap muka. 4) Orang tua memberikan dukungan kepada sekolah untuk pembelajaran tatap muka. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa



kesiapan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Sukasirna sudah siap dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kata Kunci: *Kesiapan, Pembelajaran, Tatap Muka, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang “pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*”, ada beberapa hal yang disampaikan, yaitu: “Belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19”. “Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah”.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya di SD Negeri Sukasirna peserta didik kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru melalui media pembelajaran *daring*, seperti halnya android yang dimiliki dalam keluarga, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses fasilitas belajar dari rumah. Terkadang guru masih menerima pertanyaan dari peserta didik walaupun itu diluar jam pembelajaran bahkan sampai malam. Sehingga peserta didik yang mengeluh untuk kembali belajar secara langsung atau tatap muka, karena aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing.

“Berdasarkan analisis kondisi proses pembelajaran di Indonesia, pemerintah melalui SKB (Surat Keputusan Bersama) nomor 03 tahun 2020 menimbang untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka pada awal tahun 2021” (“Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020”). Akan tetapi, kondisi saat ini masih menunjukkan peningkatan kasus positif Covid-19 yang signifikan. Oleh karena itu, pemerintah dengan masyarakat harus mempersiapkan diri dan lingkungan sekitarnya pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang rencananya akan mulai dilaksanakan pada Juli 2021.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Analisis Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka di SD Negeri Sukasirna”**. Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui kesiapan sarana prasarana dalam pembelajaran menjelang tatap muka di SD Negeri Sukasirna. (2) Untuk mengetahui kesiapan guru dalam pembelajaran menjelang tatap muka di SD Negeri Sukasirna. (3) Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menjelang tatap muka di SD Negeri Sukasirna. (4) Untuk mengetahui kesiapan orang tua dalam pembelajaran menjelang tatap muka di SD Negeri Sukasirna.

1. Pembelajaran

Rusman (2012: 93) mengemukakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang harus berpusat pada peserta didik artinya peserta didik harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan” (Eveline, 2011: 76). Pendapat Hosnan (2014:18), “pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa”.

2. Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka

Menurut Slameto (2013: 59) menyatakan bahwa “kesiapan adalah *“preparedness to respond or react”* yaitu kesiapan untuk memberi response atau bereaksi”. Slameto (2013: 60) “menjelaskan lebih lanjut kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik”.



“Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi” (Slameto, 2013: 113). Menurut Samson dalam Hanafiah and Suhana (2012: 22) mengemukakan “kesiapan adalah kesediaan untuk mengambil tindakan”.

“Kesiapan pembelajaran tatap muka adalah kesediaan untuk memberi respons dalam pembelajaran yang terjadi antara peserta didik dan guru dalam kelas atau diluar kelas untuk mencapai tujuan yang dilengkapi dengan banyak unsur diantaranya materi, perlengkapan, alat atau fasilitas yang harus berpusat pada peserta didik”. (Rusman, 2012: 93).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa “kesiapan adalah suatu keadaan dimana individu bersedia memberikan reaksi atau jawaban ketika diberikan suatu tindakan atau dalam suatu kondisi tertentu”.

METODE

Objek penelitian ini yaitu: Analisis Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka di SD Negeri Sukasirna. Alasan peneliti memilih objek ini yaitu menemukan permasalahan kesiapan pembelajaran tatap muka dengan kondisi di SD Negeri Sukasirna, yang didukung oleh peran serta pemerintah dan masyarakat untuk mempersiapkan diri dilingkungan sekitarnya pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang rencananya akan mulai dilaksanakan pada Juli 2021.

“Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. “Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh” (Arikunto, 2012: 118). “Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik SD Negeri Sukasirna tahun ajaran 2020/2021”.

“Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif analisis atau survey, yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan menggambarkan serta menganalisis keadaan yang sebenarnya pada suatu organisasi khususnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti”.

Populasi sebagai sampel penelitian ini sebanyak 27 orang, terdiri dari 9 orang guru merupakan guru yang cukup berpengalaman yang sudah lama mengajar di sekolah



tersebut, 9 orang peserta didik yang diambil berdasarkan kelas rendah dan tinggi, dan 9 orang tua dari peserta didik.

Sumber data adalah semua hal yang dapat memberikan informasi mengenai data.

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

“Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari nara sumber”.

Sumber data primer penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara. Data primer berasal dari nara sumber yaitu kepala sekolah, guru kelas, siswa dan orang tua di SD Negeri Sukasirna.

2. Data Sekunder

“Data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data yang sudah tersedia”. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data pendukung yaitu dokumentasi maupun data laporan yang sudah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip, data tertulis dan dokumen yang digunakan sebagai penguat data yang telah didapat sebelumnya.

Analisis data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan data kualitatif, maka teknik analisis yang dilakukan adalah analisis isi (*content analysis*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah; “pertama, mengumpulkan data yang didapat dari hasil kajian pustaka, baik dari sumber primer maupun sekunder. Kedua, pemilihan data yang diperoleh. Ketiga, menghubungkan data dengan konteks yang sedang diteliti. Keempat, melakukan analisis data dan interpretasi” (Moleong, 2014: 102-103).

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Persiapan proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Sukasirna pada Bulan Juli 2021 disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan proses pelaksanaan pembelajaran yang diimplementasikan saat ini, dengan mempertimbangkan beberapa indikator yaitu sarana prasarana, guru, peserta didik dan orang tua”. Adapun hasil penyebaran angket kepada guru SD Negeri Sukasirna, bahwa secara keseluruhan semua guru menyatakan sekolah telah mempersiapkan segala aspek yang mendukung terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka, yaitu sebagai berikut:



1. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penyebaran angket, aspek infrastruktur berkaitan dengan kesiapan sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana bahwa SD Negeri Sukasirna bekerja sama dengan layanan kesehatan untuk memberikan petunjuk dalam penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, terutama dalam hal penyediaan perlengkapan kesehatan seperti masker, handsanitizer, dan disinfektan guna pencegahan dan penanganan Covid-19 di sekolah.

2. Guru

Berdasarkan hasil penyebaran angket, guru mesosialisasikan pencegahan Covid-19 dengan cara peserta didik untuk melakukan kebiasaan melakukan protokol kesehatan seperti cuci tangan, menggunakan masker, menerapkan etika batuk/bersin, menghindari kerumunan, dan jaga jarak fisik.

3. Peserta Didik

Berdasarkan hasil penyebaran angket, peserta didik sudah siap dalam pembelajaran tatap muka dan peserta didik senang ketika pembelajaran akan dilakukan secara tatap muka.

4. Orang Tua

Berdasarkan hasil penyebaran angket, orang tua memberikan dukungan kepada sekolah untuk pembelajaran tatap muka dengan pertimbangan utama orang tua mengizinkan anak belajar tatap muka dan tetap melakukan protokol kesehatan serta orang tua tidak memiliki waktu dan kemampuan dalam mendampingi anak terus menerus belajar di rumah.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari aspek pendidikan, “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Di tengah masa pandemi, proses pembelajaran di Indonesia dianjurkan secara daring. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kondisi pembelajaran secara kondusif di tengah masa pandemi. Selain itu, pembelajaran secara daring juga dianjurkan untuk mengurangi kemungkinan penyebaran Covid-19 pada lingkungan pendidikan.

“Untuk menyukseskan pelaksanaan pembelajaran secara daring, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran dengan



nomor 36962/MPK.A/ HK/2020 pada tanggal 13 Maret 2020". Berikut ini isi dari surat edaran tersebut, antara lain:

1. "Penegakan protokol kesehatan oleh seluruh pihak".
2. "Pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 tertanggal 9 Maret 2020".
3. "Mengganti pelaksanaan kegiatan massal secara virtual".
4. "Melaksanakan kegiatan belajar dan bekerja dari rumah. Apabila terpaksa harus ke kantor/kampus/sekolah, disarankan untuk tidak menggunakan kendaraan umum yang bersifat massal".
5. "Melaksanakan pemeriksaan kesehatan apabila terdapat pegawai/mahasiswa/ siswa yang mengalami gejala COVID-19 Pelaksanaan belajar dan bekerja dari rumah disesuaikan dengan kebutuhan setempat".
6. "Pelaksanaan belajar dan bekerja dari rumah disesuaikan dengan kebutuhan setempat".

"Berdasarkan definisi proses pembelajaran yang terdapat pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional", terdapat beberapa aspek utama dalam proses pembelajaran (Presiden Republik Indonesia, 2003). "Berikut ini adalah aspek utama dalam proses pembelajaran di Indonesia":

1. "Peserta didik"
2. "Tenaga pengajar"
3. "Interaksi"
4. "Sumber belajar"
5. "Lingkungan belajar"

"Aspek utama proses pelaksanaan pembelajaran tersebut, masih terdapat beberapa aspek pendukung dalam proses pembelajaran". Aspek pendukung tersebut harus ada, terutama dalam pelaksanaan program belajar dari rumah. "Contoh dari aspek pendukung proses pembelajaran di Indonesia adalah koneksi internet dan gawai. Koneksi internet dan gawai sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran



pada masa belajar dari rumah karena kedua aspek pendukung tersebut membantu berlangsungnya proses kegiatan belajar dari rumah”.

Kesiapan Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Menjelang Tatap Muka di SD Negeri Sukasirna

“Kesiapan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang harus dilakukan, hal tersebut didasari oleh standar sarana dan prasarana pemenuhan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh satuan tugas penanganan Covid-19 di Indonesia”. “Standar protokol kesehatan tersebut sudah diterapkan di beberapa instansi pemerintah daerah khususnya Kabupaten Tasikmalaya, salah satunya di SDN Sukasirna juga telah melakukan persiapan pembelajaran tatap muka sebagai berikut”:

1. “Sekolah memiliki kerja sama dengan fasilitas kesehatan terdekat (Puskesmas, Klinik, Rumah Sakit)”.
2. “Dipasang wastafel, hand sanitizer, *thermal gun* (alat tembak untuk mengukur suhu tubuh), penyediaan masker guna pencegahan dan penanganan Covid-19 di sekolah”.
3. “Sekolah berupaya memenuhi sarana kebersihan dan menerapkan protokol kesehatan”.
4. “Kondisi sarana dan prasarana kebersihan dan kesehatan di sekolah dalam kondisi baik dan cukup”.

Persiapan sarana dan prasarana tersebut diperkuat oleh teori menurut Barnawi & Arifin (2014:40) “sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan”. “Faktor infrastruktur berkaitan dengan kesiapan sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tatap muka baik teknis maupun teknologi yang digunakan” (Riyanto & Prasajo, 2011: 208).

Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Menjelang Tatap Muka di SD Negeri Sukasirna

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai kesiapan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Sukasirna secara umum sudah siap dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti pembatasan jumlah siswa di kelas, pengaturan jarak, membatasi kerumunan, guru dan peserta didik sudah biasa melakukan protokol kesehatan (cuci tangan, menggunakan masker, menerapkan etika batuk/bersin), serta



sarana dan prasana sudah tersedia untuk pembelajaran tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri Sukasirna juga memperhatikan kebijakan pemerintah tentang persiapan pembelajaran tatap muka dan kerjasama orang tua peserta didik juga sangat mendukung.

Dengan demikian, mempersiapkan sumber daya manusia adalah kesiapan guru menjelang pembelajaran tatap muka di SD Negeri Sukasirna merupakan faktor terpenting kesiapan guru dalam beberapa aspek kesiapan diantaranya:

1. "Pengetahuan guru mengenai Covid-19 dan prosedur pembelajaran tatap muka sebagaimana SKB 4 Menteri".
2. "Dilakukannya pendataan kondisi warga sekolah oleh guru".
3. "Adanya kebijakan pencegahan sekolah berupaya memenuhi sarana kebersihan dan menerapkan protokol kesehatan".
4. "Adanya kebijakan penanganan bagi warga sekolah yang memiliki gejala atau potensi penularan".
5. "Aspek ketidakrentanan guru, seperti tidak terkonfirmasi positif, tidak memiliki riwayat interaksi dengan pasien positif, tidak memiliki komorbiditas, serta tempat tinggal dan akses menuju sekolah tidak berada di zona non-hijau".
6. "Kebiasaan melakukan protokol kesehatan (cuci tangan, menggunakan masker, menerapkan etika batuk-bersin, menghindari kerumunan, jaga jarak fisik)".

Menurut N. Hadi (2013:76), "Kesiapan Guru juga menjadi faktor penting dalam mengukur kesiapan guru, karena guru juga berkaitan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal pembelajaran tatap muka disekolah terdiri dari guru dan peserta didik". "Guru memegang peran penting dalam sukses tidaknya pendidikan anak" (Baharrudin, 2014: 126).

Diperkuat dengan pendapat Samson (2011:43), bahwa "guru memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik melalui pembelajaran tatap muka". Hadi (2018: 22) mengemukakan bahwa "tugas dari pendidik adalah perantara atau penghubung aktif yang menjembatani antara anak didik dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan".

Kesiapan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menjelang Tatap Muka di SD Negeri Sukasirna



Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang peserta didik DN, AR dan AY mengenai kesiapan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Sukasirna, bahwa siswa mempersiapkan diri untuk belajar tatap muka langsung sangat siap dan senang, alasannya sama dengan siswa DN, AR dan AY bahwa materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring kurang paham karena tidak dijelaskan secara langsung. Selain itu siswa tidak suka belajar secara daring karena tidak bisa berkomunikasi langsung dengan guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menjelang tatap muka di SD Negeri Sukasirna dengan pertimbangan, sebagai berikut:

1. "Aspek pengetahuan, kebiasaan melakukan protokol kesehatan, dan persiapan untuk anak masuk sekolah relatif baik".
2. "Kebiasaan anak dalam melakukan protokol kesehatan (cuci tangan, menggunakan masker, menerapkan etika batuk/bersin, menghindari kerumunan, jaga jarak fisik)".
3. "Kondisi ketidakrentanan anak, seperti tidak terkonfirmasi positif, tidak memiliki riwayat interaksi dengan pasien positif, tidak memiliki komorbiditas, dan lain-lain".

Menurut Sutopo (2012: 157), "Kesiapan peserta didik menjadi salah satu faktor yang diutamakan dalam menentukan kesiapan penerapan pembelajaran tatap muka karena proses pembelajaran yang direncanakan dan diterapkan berkaitan langsung dengan peserta didik". Hadi (2018: 29) mengemukakan "anak didik atau peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu pribadi atau individu".

Kesiapan Orang Tua Dalam Pembelajaran Menjelang Tatap Muka di SD Negeri Sukasirna

Hasil wawancara dengan 3 orangtua dari peserta didik mengenai kesiapan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Sukasirna, bahwa orangtua siap dengan pertimbangan selalu menyiapkan protokol kesehatan, meskipun ada kekhawatiran saat pandemi ini anak belajar secara langsung. Orangtua menyatakan dalam pembelajaran daring anak selalu tidak semangat, kendala internet, dan karena ibu dan bapak kerja, jadi waktu dan kemampuan sangat kurang mendampingi anak dalam belajar.



Faktor pertimbangan orang tua siswa mengizinkan anak belajar kembali di sekolah antara lain:

1. "Sebagian besar orang tua bersedia memberikan dukungan upaya pencegahan Covid-19 di sekolah".
2. "Dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua terutama pada penyediaan perlengkapan kesehatan dan sarana kebersihan".
3. "Orang tua tidak memiliki waktu dan kemampuan dalam mendampingi anak belajar di rumah
4. "Akses transportasi yang aman dari rumah ke sekolah".
5. "Sekolah dapat menerapkan protokol kesehatan (pembatasan jumlah siswa di kelas, pengaturan jarak, membatasi kerumunan)".
6. "Sarana kebersihan dan kesehatan di sekolah sudah memadai (fasilitas cuci tangan, handsanitizer, disinfektan)".

Pertimbangan utama orang tua mengizinkan anak belajar tatap muka, yaitu aspek pencegahan dan penanganan Covid-19 di sekolah. Orang tua bersedia memberikan dukungan bagi sekolah terutama pada penyediaan perlengkapan kesehatan dan sarana kebersihan, serta penerapan protokol kesehatan. Menurut Suparlan (2015:87), "Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran tatap muka dapat dilihat dari dukungan orang tua peserta didik itu sendiri, dukungan orang tua dianggap penting karena dengan dukungan orang tua, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang dan mencapai hasil yang maksimal"

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kesiapan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Sukasirna, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan sarana prasarana dalam pembelajaran menjelang tatap muka di SD Negeri Sukasirna, berupaya memenuhi sarana kebersihan dan menerapkan protokol kesehatan seperti: memasang tempat cuci tangan/wastafel, *hand sanitizer*, *thermal gun* (alat tembak untuk mengukur suhu tubuh), dan penyediaan masker guna pencegahan dan penanganan Covid-19.



2. Kesiapan guru dalam pembelajaran menjelang tatap muka di SD Negeri Sukasirna, yaitu pengetahuan guru mengenai Covid-19 dan prosedur pembelajaran tatap muka, dan guru mesosialisasikan pencegahan Covid-19 dengan cara melakukan kebiasaan melakukan protokol kesehatan seperti “cuci tangan, menggunakan masker, menerapkan etika batuk/bersin, menghindari kerumunan, dan jaga jarak fisik”.
3. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menjelang tatap muka di SD Negeri Sukasirna, yaitu peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar tatap muka langsung sangat siap dan senang dan tetap melakukan protokol kesehatan, alasannya bahwa materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring kurang paham karena tidak dijelaskan secara langsung. Selain itu siswa tidak suka belajar secara daring karena tidak bisa berkomunikasi langsung dengan guru.

Kesiapan orang tua dalam pembelajaran menjelang tatap muka di SD Negeri Sukasirna, dengan pertimbangan utama orang tua mengizinkan anak belajar tatap muka, yaitu “aspek pencegahan dan penanganan Covid-19 di sekolah dan orang tua bersedia memberikan dukungan bagi sekolah terutama pada penyediaan perlengkapan kesehatan dan sarana kebersihan serta penerapan protokol kesehatan”.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Sukasirna, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesiapan Sarana dan Prasarana

Sekolah perlu memastikan ketersediaan sarana kebersihan dan kesehatan secara berkelanjutan, termasuk penambahan tempat cuci tangan, penyediaan masker cadangan, serta pengawasan terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Melakukan pemeriksaan berkala terhadap alat-alat kesehatan seperti *thermal gun* dan memastikan bahwa fasilitas sanitasi berfungsi dengan baik.

2. Peningkatan Kesiapan Guru

Mengadakan pelatihan rutin bagi guru mengenai protokol kesehatan dan metode pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tatap muka. Guru perlu memanfaatkan metode *blended learning* sebagai



strategi alternatif untuk memadukan pembelajaran tatap muka dan digital agar siswa dapat memahami materi secara lebih maksimal.

3. Peningkatan Kesiapan Peserta Didik

Sekolah dapat melakukan sosialisasi secara berkala mengenai pentingnya protokol kesehatan agar siswa tetap disiplin dalam menerapkannya. Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok kecil, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tatap muka.

4. Peningkatan Kesiapan Orang Tua

Sekolah perlu membangun komunikasi yang lebih erat dengan orang tua melalui forum diskusi atau grup komunikasi online agar orang tua dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Orang tua perlu diberikan pemahaman mengenai peran mereka dalam mendukung pembelajaran siswa, termasuk dalam pemantauan kesehatan anak sebelum berangkat ke sekolah dan memastikan anak tetap mematuhi protokol kesehatan.

5. Evaluasi dan Monitoring Secara Berkala

Sekolah perlu membentuk tim pemantau yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan perwakilan orang tua untuk mengevaluasi efektivitas protokol kesehatan dan kesiapan pembelajaran tatap muka secara berkala. Melakukan survey atau wawancara berkala kepada guru, siswa, dan orang tua untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat untuk perbaikan lebih lanjut.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SD Negeri Sukasirna dapat berjalan dengan lebih efektif, aman, dan tetap memprioritaskan kesehatan seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Majid. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Bilfaqih, Y. (2012). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.



Hadi, N., & Nur, I. (2013). *Tingkat Kesiapan (Readiness) Implementasi E-learning di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta*. Yogyakarta.

Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *SE Kemdikbud Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona di Kemendikbud.pdf - Google Drive*. Dikutip pada November 24, 2020, dari Surat Edaran Mendikbud Nomor 2 Tahun 2020 | GTKDIKMENDIKSUS2020:https://drive.google.com/file/d/1DcuNggz4REcY_xGkLscfQEFF6KZsgTgL/view

Rusman, (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2012), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.